

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini masyarakat tidak bisa menghindar dari pemanasan global (*global warming*). Soebandrio (2008), mengemukakan bahwa, pemanasan global yang mungkin dirasakan oleh masyarakat disebabkan meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi, hal ini terjadi karena bumi menyerap lebih banyak energi matahari, daripada dilepas ke atmosfer (ruang angkasa), sehingga sinar matahari terperangkap dan menyebabkan terjadinya peningkatan emisi gas, hal ini akan menimbulkan peningkatan panas bumi serta pencairan kutub es.

Alhadri (2008) menjelaskan, hal penting nyata dampak pemanasan global antara lain kerusakan lingkungan (banjir, kebakaran hutan dan lain-lain). Hal ini berdampak terhadap kesehatan manusia, misalnya kualitas air yang kita minum, udara yang kita hirup, makanan yang kita makan. Banyak penyakit yang ditimbulkan oleh perubahan iklim akibat pemanasan global, diantaranya penyakit lama timbul kembali misalnya penyakit malaria yang wilayah penyebarannya makin luas.

Upaya antisipasi semuanya itu harus sudah kita pikirkan sedini mungkin. Masalah lingkungan bisa kita tanggulangi dengan penghijauan kembali, pembuatan daerah tangkapan air, serta meminimalkan air dari kontaminasi pencemaran limbah. Sedang dalam masalah pangan, tidak cukup

hanya sebatas ketersediaannya di masyarakat saja, akan tetapi sejauh mana masyarakat bisa mengkonsumsi makanan yang sehat serta terjangkau.

Tren keamanan pangan (*food safety*) menjadi isu sensitif dalam industri pangan, karena adanya berbagai macam kasus keracunan pangan yang terjadi baik yang berasal dari kontaminasi bahan kimia maupun mikrobiologi. Faktor kesehatan menjadi salah satu alasan mengapa konsumen mengkonsumsi pangan, keamanan pangan dan bahan pangan yang segar serta alami menjadi tuntutan konsumen saat ini. Perbaikan mutu kehidupan dan gaya hidup sehat telah mendorong masyarakat diberbagai negara untuk melaksanakan gerakan gaya hidup sehat dengan tema global “kembali ke alam (*back to nature*)”. Gerakan itu didasari bahwa apa yang berasal dari alam adalah baik dan berguna dan segalanya yang baik selalu dalam keadaan keseimbangan. Pangan organik telah menjadi salah satu pilihan utama untuk memenuhi gaya hidup sehat ini.

Dalam dunia konsumsi sering kali terdengar ramalan bahwa barang konsumsi yang akan selalu unggul dan laku dipasaran adalah segala yang berkaitan dengan pakaian (*fashion*), makanan (*food*), hiburan (*fun*), dan kesehatan (*health*). Kini bahan pangan organik mulai diminati banyak orang. Keinginan masyarakat untuk kembali ke alam menjadikan produk bebas pestisida jadi pilihan masyarakat. Saat ini kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat mulai meningkat. Pola makan tinggi lemak, tinggi kalori dan rendah serat mulai ditinggalkan. Apalagi fakta penelitian terbaru menunjukkan keunggulan nutrisi dari bahan pangan organik.

Bukti ilmiah yang dikumpulkan dari berbagai proyek penelitian selama empat tahun terakhir ini menunjukkan bahwa sistem pertanian organik tanpa pupuk serta obat-obatan kimiawi menghasilkan kualitas dan keamanan pangan yang secara umum lebih baik daripada sistem produksi pangan konvensional (Leifert 2008, dalam Soebandrio 2008). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik. Produksi pertanian organik di Indonesia diperkirakan meningkat sekitar 10% pertahun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya *supermarket*, *outlet* dan model pemasaran alternatif di berbagai kota yang menjual produk organik (Surono 2004, dalam Nurmalina 2006).

Indonesia telah mencanangkan program *Go Organic 2010* untuk mempercepat terwujudnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan (*Ecoagribusiness*). Program ini berorientasi pada pasar yakni dengan berusaha memenuhi keinginan pasar, dimulai dari bawah ke atas. Salah satu kegiatannya adalah memasyarakatkan pertanian organik kepada konsumen, petani, pelaku pasar serta masyarakat luas (Widiastuti 2004, dalam Nurmalina 2006). Namun, berdasarkan fakta di lapangan, masyarakat masih enggan untuk mengenal sayuran organik, karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya produk organik sendiri masih susah di dapatkan, harganya relatif lebih mahal, serta masih sulitnya masyarakat untuk berpindah dari pola lama yaitu mengkonsumsi produk sayuran konvensional ke sayuran organik. Dapat perilaku konsumen yang dilaksanakan secara mandalem dan

menyeluruh akan sangat membantu produsen dalam membuat perencanaan atau penyempurnaan produk.

Perilaku konsumen sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bergerak secara dinamis baik bersifat eksternal maupun internal. Faktor internal meliputi motivasi, persepsi, belajar, pengamatan serta kepribadian dan konsep diri. Sedang faktor eksternal meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi (Kotler, 1997). Karena itu, produsen dalam kegiatan pemasarannya perlu memahami bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian, dimana konsumen melakukan pembelian, melibatkan pihak-pihak yang bertindak sebagai pemrakarsa, pemberi pengarah, pengambil keputusan, pembeli serta pemakai. Riset perilaku konsumen yang dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh akan sangat membantu produsen dalam membuat perencanaan atau penyempurnaan produk.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka skripsi ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian khususnya pada produk sayuran organik. Faktor-faktor yang diteliti berpengaruh adalah kualitas, pertimbangan kesehatan, pertimbangan keselamatan lingkungan hidup, promosi, dukungan terhadap produk lokal, serta sertifikasi produk organik.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sebelum memutuskan untuk membeli, konsumen akan menilai faktor-

faktor atribut produk sayuran organik yang layak dibeli. Jika faktor faktor

tersebut diketahui secara tepat maka produsen dapat membuat produk sayuran organik sesuai dengan kebutuhan konsumennya. Uraian pada latar belakang masalah diatas mengarahkan peneliti pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen terhadap produk sayuran organik.
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut pada keputusan pembelian produk sayuran organik.

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada lingkup responden dan variabel tertentu, dengan maksud untuk memudahkan jalannya proses penelitian. Adapun batasan-batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

#### **a. Batasan Responden**

Responden yang dipilih adalah para konsumen yang pernah mengkonsumsi, serta konsumen yang saat ini mengkonsumsi produk organik di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alasan mereka adalah subyek yang tahu tentang bagaimana sesungguhnya produk organik itu sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik.

#### **b. Batasan Variabel Penelitian**

Batasan variabel yang akan diteliti adalah dimensi kualitas produk, pertimbangan kesehatan, pertimbangan keselamatan lingkungan hidup,

promosi, dukungan terhadap produk lokal, serta sertifikasi produk organik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mengukur pengaruh faktor-faktor kualitas, kesehatan, lingkungan hidup, promosi, dukungan terhadap produk lokal, serta sertifikasi produk organik terhadap minat konsumen terhadap produk sayuran organik.
2. Mempelajari dan mengukur pengaruh faktor-faktor kualitas, kesehatan, lingkungan hidup, promosi, dukungan terhadap produk lokal, serta sertifikasi produk organik terhadap keputusan beli sayuran organik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran, mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dipelajari untuk meyakinkan kemampuan penulis dalam bidang manajemen pemasaran, dapat menambah pengetahuan yang lebih baik tentang perilaku konsumen khususnya tentang keputusan konsumen dalam membeli produk sayuran organik serta kejadian-kejadian yang sebenarnya dilapangan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya oleh peneliti-peneliti yang berminat pada masalah yang relatif sama.

b. Dapat mengetahui secara lebih jelas kelebihan dan kekurangan minat konsumen terhadap produk sayuran organik di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga peneliti dapat menentukan rencana-rencana yang tepat dan penting dalam upaya pemasyarakatan produk sayuran organik.

2. Bagi konsumen

Memberikan gambaran, informasi serta manfaat bagi masyarakat